

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

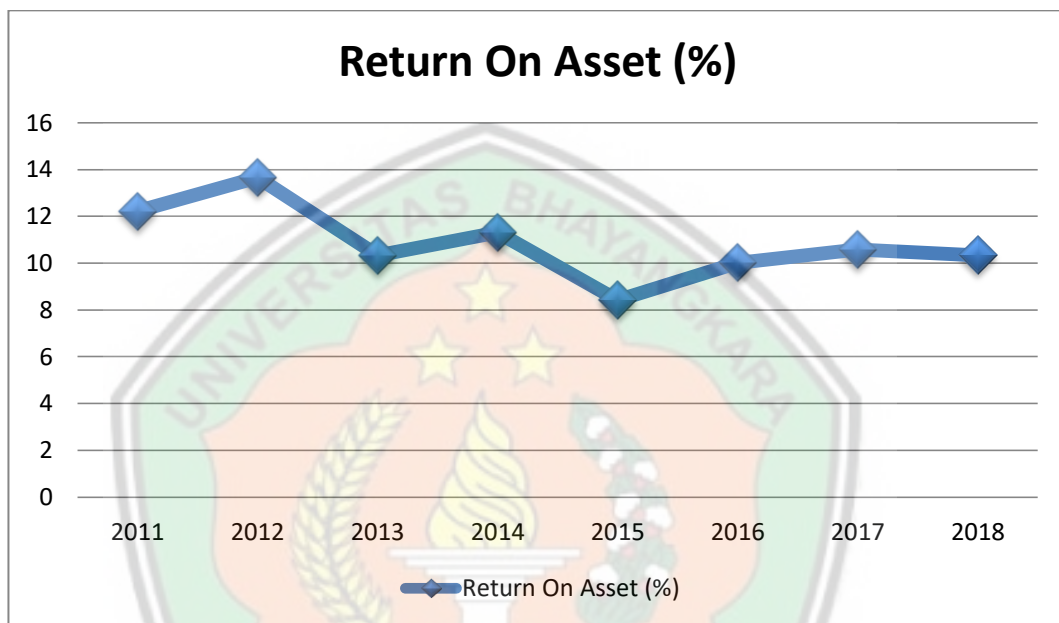
Indonesia masuk ke dalam jajaran lima besar negara-negara dunia yang memberikan kontribusi industri cukup tinggi (sumber : kemenperin.go.id). Di Indonesia, memiliki macam-macam jenis industri yang merupakan salah satu tonggak utama yang dapat mendorong perekonomian negara. Peran industri ini mendorong tumbuh kembang industri kecil dan industri menengah untuk menjadi maju. Dari aneka industri yang ada terdapat beberapa industri yang dianggap strategis dan vital terhadap kemajuan perekonomian negara serta memiliki peran besar dalam perkembangan ekonomi masyarakat. Macam-macam industri di Indonesia mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi sehingga dapat memberikan kesejahteraan secara merata kepada masyarakatnya (sumber : kemenperin.go.id).

Salah satunya ialah peran sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen dalam kegiatan industri di Indonesia. Industri otomotif merupakan sektor manufaktur yang telah diprioritaskan perkembangannya oleh Pemerintah, karena dapat digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam menjalani kegiatan sehari-hari yaitu berupa alat transportasi yang dibutuhkan untuk menjalani aktivitas. Kementerian Perindustrian juga memastikan, bahwa penerapan industri 4.0 tidak akan menggantikan atau mengurangi peran tenaga kerja manusia, tetapi justru dapat mendorong peningkatan kompetensi mereka untuk memahami penggunaan teknologi terkini di industri dan pemerintah ingin mendorong kemajuan industri otomotif (sumber : www.idxchannel.com).

Perusahaan sub sektor otomotif ini dapat memberikan keuntungan sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* maka kinerja perusahaan semakin

baik karena tingkat return yang diperoleh semakin besar, sehingga akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan bagi pemegang saham (Mawarsih et al., 2020). Hal ini akan mengurangi risiko keuangan yang akan terjadi terhadap pemegang saham dalam memperoleh laba (keuntungan).

**Gambar 1.1 Rata-rata *Return On Asset* Sektor Aneka Industri
(Subsektor Otomotif dan Komponen)
Periode Tahun 2011-2018**



Sumber Data : Data diolah berdasarkan Laporan Keuangan Sektor Aneka Industri (Subsektor Otomotif dan Komponen) di Indonesia.

Dari Grafik 1.1 diatas terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada sektor aneka industri (subsektor otomotif dan komponen) cukup fluktuatif dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Dimana rata-rata *Return On Asset* terendah pada subsektor otomotif dan komponen berada pada tahun 2015 dengan nilai presentase 8.425% dan rata-rata *Return On Asset* paling tinggi berada pada tahun 2012 dengan nilai presentase sebesar 13.67%.

Pada umumnya terdapat rasio keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) yang biasa digunakan ialah rasio leverage dengan menggunakan *Current Ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Aset lancar yang digunakan untuk memenuhi hutang lancarnya, hutang yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan dan bersifat lancar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor tetapi menyebabkan adanya dana yang tidak terpakai (*idle cash*) dan resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Widodo, 2018). Timbulnya beban atas kewajiban dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dan mengurangi profit (keuntungan) bagi pemegang saham. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mengukur penggunaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendeknya terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka cenderung semakin tinggi resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham (Widodo, 2018). Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Namun jika seluruh kewajiban yang harus dipenuhi sebanding dengan modal perusahaan, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total hutang yang besar dan menyebabkan pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham semakin rendah.

Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turn Over* untuk menggambarkan penjualan bersih terhadap total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *rasio sales to total asset*, maka menggambarkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih sehingga mengakibatkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan (Widodo, 2018). Karena apabila perusahaan semakin meningkat dalam menghasilkan total penjualan, maka profit (keuntungan) yang akan diperoleh juga semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*).

Dibawah ini tabel rata-rata *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* sub sektor otomotif periode tahun 2011-2018.

Tabel 1.1

Data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) periode tahun 2011-2018 di Indonesia

TAHUN	RATA-RATA DER	RATA-RATA CR	RATA-RATA TATO	RATA-RATA ROA
2011	64.05%	196.60%	115.38%	12.22 %
2012	69.03%	165.89%	107.44%	13.67%
2013	62.30%	169.13%	99.78%	10.33%
2014	65.78%	154.55%	97.14%	11.31%
2015	62.25%	172.56%	88.57%	8.42%
2016	54.56%	187.39%	89.73%	10.02%
2017	50.04%	226.95%	94.39%	10.58%
2018	50.89%	871.80%	98.92%	10.34%

Sumber Data : Data diolah berdasarkan Laporan Keuangan Sektor Aneka Industri (Subsektor Otomotif dan Komponen) di Indonesia.

Dilihat dari tabel 1.1, terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh sektor aneka industri (subsektor otomotif dan komponen) tidak stabil atau naik turun. Berdasarkan hasil tersebut, maka menunjukkan bahwa ketidakstabilan yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan cenderung menimbulkan resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham (investor). Sedangkan untuk rata-rata *Current Ratio* (CR) pada sektor aneka industri (subsektor otomotif dan komponen) cukup fluktuatif dan memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2018. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan

mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan (Widodo, 2018). *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 115.38% dan mengalami penurunan dan ketidakstabilan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, TATO yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih perusahaan. Pada tahun berikutnya terjadi penurunan yang berarti menurun juga tingkat efektivitas perusahaan dan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sedangkan *Return On Asset* menunjukkan cukup fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Return On Asset* mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan total aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bersih menurun sehingga kondisi ini mengurangi profitabilitas perusahaan. Pada dua perusahaan yakni PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk, laba serta pendapatan PT. Astra International Tbk di kuartal I tahun 2019 naik dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Tercatat pendapatan bersih group mencapai Rp 59,61 triliun atau naik 7% di banding kuartal I-2018. Kenaikan pendapatan itu diikuti oleh kenaikan labanya sebesar 5% menjadi Rp 5,22 triliun. Dari berbagai sektor usaha grup, tercatat perusahaan dari sektor otomotif yaitu PT.Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan. Laba bersih dari unit bisnis otomotif grup misalnya turun 10% menjadi Rp 1,9 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan volume penjualan mobil dan kenaikan biaya material pada bisnis manufaktur (www.kontan.co.id)

PT.Selamat Sempurna Tbk (SMSM) membukukan kenaikan penjualan bersih sepanjang semester pertama tahun 2018. Penjualan bersih SMSM naik 20,06% menjadi Rp 1,79 triliun dari Rp 1,49 triliun pada periode yang sama di tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan SMSM yang disampaikan melalui keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (1/8), penjualan bersih SMSM naik seiring dengan penjualan ekspor maupun dalam negeri yang meningkat. Penjualan dalam negeri SMSM tercatat tumbuh 31,25% yoy menjadi Rp 607,42 miliar. Sementara penjualan ekspor SMSM naik 15,04% yoy menjadi Rp 1,19 triliun (www.kontan.co.id). PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mencatatkan kinerja yang baik sepanjang kuartal pertama 2018, dengan pencapaian penjualan

bersih dan laba bersih yang meningkat. Mengutip laporan keuangan perusahaan, produsen benang Nylon 66 dan Polyester HMLS untuk produksi kain ban ini membukukan penjualan bersih sebesar US\$ 62,14 juta di kuartal I-2018, naik 7,87% dibanding penjualan bersih kuartal I-2017 (www.kontan.co.id).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya, penelitian Sri Mawarsih,dkk (2020) yang melakukan penelitian mengenai *total assets turn over*, *debt to assets ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor asuransi. Berdasarkan hasil analisisnya menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan menurut penelitian Afriyanti Hasanah, dkk (2018) yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisisnya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian Afriyanti Hasanah, dkk (2018) yang melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujiannya menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan berdasarkan penelitian Elisabet Napitupulu, dkk (2019) mengenai pengaruh *total asset turnover*, *sales growth*, *debt to equity*, *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan hasil pengujiannya secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elisabet Napitupulu, dkk (2019) mengenai pengaruh *total asset turnover*, *sales growth*, *debt to equity*, *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan hasil pengujiannya secara parsial menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aris

Susetyo (2017) mengenai analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index. Berdasarkan hasil pengujiannya secara parsial menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan pada latar belakang dan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri (Subsektor Otomotif dan Komponen) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018
4. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan acuan untuk penulisan penelitian dan mendapatkan pengembangan materi terhadap pokok pembahasan yang akan diteliti.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan masukan agar dapat memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik dan layak serta dapat mempertahankan tingkat eksistensi perusahaan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (pailit) di masa yang akan datang dan meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat mengetahui rasio keuangan yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan mengetahui cara meminimalisir terjadinya risiko keuangan yang dapat terjadi.

1.5 Batasan Masalah

Melihat luasnya kajian penelitian, maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang perlu diteliti dan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis yang dilakukan berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh periode tahun 2011-2018.
2. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas periode tahun 2011-2018.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dan secara aktif mempublikasikan laporan keuangan tersebut selama periode penelitian di situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian laporan keuangan, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aset Turn*

Over (TATO), kajian teori, temuan pola struktur modal, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tujuan penelitian, model konseptual penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan implikasi manajerial.

